

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **Analisis Semiotika Budaya Patriarki Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam**

Data umum yang perlu dicatat setiap wawancara :

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur Informan :  
Tanggal wawancara :  
Tempat Wawancara :

#### **Daftar Pertanyaan :**

#### **Kepada Penulis Novel :**

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah public dan privat?
3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?
4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?
5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
8. Pada novel tersebut terdapat dialog antar Magi dan kakak iparnya. Magi menyampaikan bahwa ia tidak menyukai pekerjaan rumah, yang kemudian direspon kakak ipar Magi dengan menyuruh Magi belajar memasak agar suaminya betah di rumah. Bagaimana tanggapan anda mengenai perkataan kakak ipar Magi?

9. Dialog mana yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ruang public / privat?
10. Apakah dengan adanya dialog yang terjadi antara Magi dan tokoh lain dalam novel tersebut cukup menggambarkan kuatnya budaya patriarki dalam novel tersebut?
11. Mengapa dalam dialog antar tokoh menggunakan bahasa daerah?
12. Terdapat kalimat “Leba Ali membalas dengan meludahi wajah Magi”. Apakah meludahi wajah merupakan kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk penghinaan?
13. Terdapat kalimat “Sebagai perempuan harus bisa bikin tenun”. Adakah kaitan antara kalimat tersebut dengan budaya patriarki dalam lembaga budaya?
14. Adakah perbedaan penggunaan kata yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan secara umum? (misalnya perbedaan dalam pemaknaan )
15. Bagaimana pemaknaan kata perempuan pada kalimat “Kita ini **perempuan**, mengalah sa sudah, melawan pun akan kalah.” ?
16. Kata tanggungi
17. Dari seluruh alur,tema,penokohan, teks dekripsi maupun dialog dalam novel, apa yang makna budaya patriarki yang anda ingin gambarkan pada novel tersebut?

**Kepada Akademisi :**

1. Menurut pemahaman anda ap aitu budaya patriarki?
2. Menurut pemahaman anda apa itu konsep *signifier-signified*, *langue-parole*, sintagmatik-paradigmatik dan sinkroni-diakroni dalam semiotika Saussure dan bagaimana bentuknya dalam novel?
3. Menurut anda apa signifier-signified pada potongan teks ini :
  - a. Perempuan menenun atau membuat bola-bola nasi dari anyaman daun pandan. Beberapa perempuan muda menumbuk sayur untuk dibuat jadi rowe karewa (campuran bermacam sayur, jagung, dan ubi hingga menjadi seperti bubur padat). Laki-laki pergi ke hutan dan sawah.

- b. Sesaat Magi mensyukuri dia tidak sadar saat Leba Ali memerkosanya, karena jika dalam keadaan sadar, persetubuhan itu akan terasa seperti dimasak hidup-hidup di tungku besar.
  - c. Seandainya sa lahir sebagai laki-laki, mungkin cerita kita akan berbeda. Sa bisa pergi deng Ama ke sawah atau ke hutan untuk berburu babi. Bukan cuma ke sawah untuk antar Ama punya bekal siang.
  - d. Kalau sa lahir laki-laki, sa bisa jadi anak kebanggaan, Berburu babi hutan, pukul kendang, minum peci sama-sama, ambil dan kasih pindah perempuan ke rumah untuk meneruskan keturunan, memberikan cucu-cucu, menenun dan membuat kaleku atau bola nasi
  - e. Magi mendengar sendiri bahwa pernikahan akan tetap dilangsungkan karena Ama Bobo tidak sanggup menanggung aib. Magi benar-benar gusar tetapi suaranya tidak berarti di rumahnya sendiri. Sama seperti suara - suara perempuan lain di balik rumah-rumah besar mereka.
4. Menurut anda apa langue-parole pada potongan teks ini
    - a. Dialog kakak ipar Magi “Cobalah ko belajar memasak supaya ko pung suami suka makan di rumah”
    - b. Dialog mama Bernadet “Siang dia kasih sa rotan, malam dia tanggungi sa seperti hewan. Habis memang sa punya harga diri ketika itu.”
    - c. Dialog masyarakat kampung karang : “Dong su dibelis lunas, su jadi milik suami, terserah dong mau bikin apa deng itu perempuan” kata beberapa laki-laki
  5. Menurut anda apa sintagmatik dan paradigmatic pada potongan teks ini
    - a. Perempuan harus bisa bikin tenun
    - b. Leba Ali meludahi wajah Magi.
  6. Menurut anda apa sinkroni-diakroni pada potongan teks ini
    - a. Kita ini **perempuan**, mengalah sa sudah, melawan pun akan kalah. (pemaknaan kata perempuan selain jenis kelamin – kaum nomor dua)
    - b. Malam dia **tanggung** sa seperti hewan (perkembangan makna kata tanggungi)
    - c. Siang dia kasi sa **rotan** (perkembangan makna kata rotan)

### **Kepada Penggemar & Pembaca :**

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah public dan privat?
3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?
4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?
5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
8. Apakah dialog dalam novel tersebut sudah cukup jelas menggambarkan budaya patriarki?
9. Apakah dengan susunan/struktur kalimat yang digunakan dalam novel cukup efektif dalam merepresentasikan budaya patriarki? Berikan contoh kalimatnya?
10. Adakah perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan sekarang? (pemaknaan dan penggunaan)
11. Apakah representasi budaya patriarki dalam novel tersebut sudah maksimal?

Lampiran 2. Jadwal Rencana Penelitian

**JADWAL RENCANA PENELITIAN**

Judul : Analisis Semiotika Budaya Patriarki Dalam Novel  
 “Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam”.

Nama : Putri Gihonia Hukom

Nomor Induk Mahasiswa : 8.19.3.0585

No. SK Bimbingan : 176/I-5/FISHUM/IX/2022

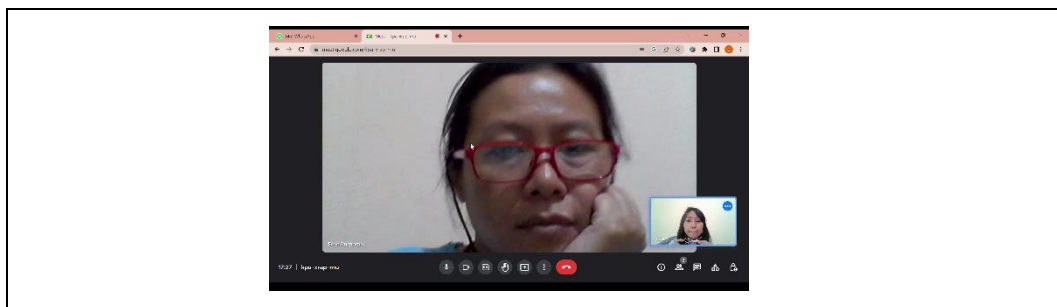
Dosen Pembimbing : Putu Suparna, S.E., M.I.Kom

No.	KEGIATAN	BULAN															
		SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan / Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■											
2	Ujian Proposal Penelitian						■										
3	Persiapan Penelitian							■	■								
4	Pengumpulan Data										■						
5	Pengolahan Data											■					
6	Analisis Data											■	■				
7	Penyusunan Hasil Penelitian ke dalam Bentuk Penulisan Skripsi											■	■	■	■		
8	Ujian Skripsi														■		
9	Perbaikan														■	■	
10	Pengesahan																■
11	Pendaftaran Wisuda																■

### Lampiran 3. Transkrip Wawancara

## TRANSKRIP WAWANCARA (Informan Utama)

### Transkrip Wawancara Penulis :



Nama :	Dian Purnomo
Jenis Kelamin :	Perempuan
Umur :	46 Tahun
Keterangan :	Penulis Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam
Hari/Tanggal :	Jumat, 18 November 2022
Tempat :	Google Meet (daring)

1. Bagaimana pandangan kakak mengenai budaya patriarki?
  - Patriarki itu sebenarnya adalah sebuah system yang menempatkan laki-laki sebagai pengambil keputusan dalam segala hal. Itu akarnya patriarki. Jadi budaya patriarki adalah segala budaya yang sifatnya menguatkan patriarki itu. Sehingga kalau kita liat sekarang di kehidupan selalu perempuan yang di repress, kalo meneurutku ya.
2. Menurut sumber di media, novel ini terinspirasi dan didasarkan pada data yang didapat saat penulis melakukan residensi di Sumba selama 6 bulan. Bagaimana budaya patriarki di Waikabukak, Sumba menurut pengamatan penulis sebagaimana direpresentasikan di novel?
  - Banyak banget sebenarnya, misalnya, sistem belis dimana yang menentukan bukan pengantin perempuan, tetapi justru keluarga besarnya. Dan yang dilibatkan dalam tika adat itu hanya laki-laki. Jadi pengambil keputusan itu laki-laki. Selain itu juga rumah, akses masuknya itu dibedakan, pintu depan

itu hanya boleh dimasuki laki-laki dan perempuan hanya melalui pintu belakang. Dari situ aja kita bisa lihat bahwa perempuan ditempatkan urusan belakang seperti dapur, nyuci.

3. Bagian teks mana yang menggambarkan dominasi laki-laki dalam ranah publik berkaitan dengan pekerjaan dan upah?
  - Yang berkaitan dengan pekerjaan dan upah itu teks novel dimana perempuan membuat tenun, memasak, membuat bola-bola nasi dan laki-laki pergi ke kebun atau sawah. Walaupun memang ada nilai ekonomisnya ya, misalnya dari tenun atau bola-bola nasi itu bisa dijual mahal tapi yang hasilnya lebih banyak kayak kalau ke hutan kan bisa pulang membawa babi hutan, itu perempuan tidak bisa ikut. Bahkan perempuan tidak boleh ikut ke hutan.
4. Apakah teks novel mengenai penyesalan Magi karna dilahirkan sebagai perempuan, dan ingin menjadi laki-laki agar dapat ikut berkebun bukan hanya mengantarkan bekal untuk Ama itu menggambarkan patriarki dalam pekerjaan dan upah dalam ranah privat ?
  - Iya betul, tapi sebenarnya itu maknanya begini, disana perempuan boleh berkebun juga tetapi perempuan tidak bisa ikut mengambil keputusan dalam dunia perkebunan. Jadi misalnya kebun mereka luas, “oh kita tanamin padi sekarang”, itu laki-laki yang mengambil keputusan. Jadi perempuan boleh memupuk, mengantar makanan, mecabut rumput-rumput liar misalnya karna kan tanamannya sudah ada. Tapi untuk menentukan apa yang mau ditanam, penjualan, dan pengambilan hasil itu tidak ada di perempuan.
5. Bagian teks mana yang menggambarkan produksi patriarki dalam keluarga?
  - Banyak, jadi keseluruhan novel ini kan menggambarkan bagaimana perempuan di rumah tidak di hitung. Misal ada bagian yang dia bilang “perempuan dipindahkan” jadi bahasa mereka untuk menyebutkan pernikahan itu “dipindahkan”. Jadi mereka tidak menyebut itu pernikahan, jadi mindahin perempuan ke rumah, Jadi mereka ambil perempuan kemudian dipindahkan dari rumah bapaknya dan yaudah menjadi budak di keluarga barunya. Itu diantaranya tapi dalam seluruh buku itu

menggambarkan bahwa perempuan gak dihitung di dalam rumah terlepas bahwa ketika sekolah, mereka kan sekarang sedang gandrung menyekolahkan anak. Karna mereka bangga Ketika meletakkan foto itu di depan rumah, di depan bukan di dalam. Dan tujuannya itu ujung-ujungnya bukan karna bangga tapi untuk eh kalau mau nikahin anak saya belisnya lebih mahal ya, karna dia wisuda nih.

6. Dalam teks novel ada banyak kekerasan kepada perempuan, apakah ini merupakan penggambaran dari budaya patriarki yang memang terjadi di masyarakat Waikabukak seperti misalnya Magi yang mengalami kekerasan fisik dan psikis?

- Kalau secara masif kurang tau ya, tapi aku menulis itu sesuai pengalamanku disana, tidak harus suami istri, tetapi kakak-adik pun bisa terjadi. Misalnya kakaknya nyuruh adiknya untuk mengambil minum, adiknya gak mau, itu tuh dia bisa ambil golok. Dan orang tidak akan masuk ke ranah itu, bahkan itu hal yang biasa menurut orang disana. Selain itu juga ada statement dari pimpinan adat, istrinya itu orang Bandung, jadi dia menyampaikan “Kalau istri saya disini, dia harus mengikuti aturan, tapi dia harus membuat kopi, kan dia tidak boleh masuk rumah laki-laki jadi dia dari batas pintu laki-laki memberikan kopi dan dibagikan oleh suaminya ke dalam. Statement yang bikin aku shock adalah Ketika dia bilang “ya dia walaupun dari luar harus menaati aturan disini, bahkan kalau tidak mau yaudah cerai saja”. Dan itu banyak yang meromantisasi dengan bilang “ya bagus itu kan baik” . Tapi menurutku itu sudah termasuk kekerasan, karena seharusnya terserah kita mau mau membantu atau tidak”

7. Bagian teks dimana Magi menyampaikan bahwa Leba Ali ini sudah mengincarnya sejak kecil dan beberapa kali menyentuhnya bahkan sejak dia SD, apakah ini menggambarkan budaya patriarki berkaitan dengan seksualitas?

- Iya, jadi disana itu mungkin teman-teman disana tidak semuanya belajar mengenai kekerasan seksual. Kayak nyuit-nyuitin atau manggil-manggil seperti catcalling sebenarnya, bahkan kalau kita mendengar lagu-lagu disana banyak yang membahas tentang tubuh perempuan ada lagu judulnya “Nona

Lembata” misalnya itu tentang perempuan yang pakai celana pendek kemudian paha dan dadanya kemana-mana. Dan itu lagu-lagu yang terkenal, diputar di angkot, dimana-mana. Selain itu menyentuh perempuan itupun consider normal disana, misalnya saat upacara adat, kan kita nari bareng- itu banyak terjadi, dan perempuan disana menganggap itu hal yang biasa disana.

8. Berkaitan tentang bagian novel dimana Magi mengingat bahwa ada beberapa orang dalam keluarganya yang juga mengalami hal serupa yaitu yappa mawine. Bagaimana pendapat kakak mengenai teks tersebut ditinjau dari budaya patriarki dalam lembaga budaya?

- Iya, jadi gini, kawin tangkap itu sebenarnya adalah translasi dari yappa mawine. Yappa mawine sendiri adalah praktik mengambil perempuan tidak secara paksa karna tujuannya untuk menyingkat adat. Jadi sebelumnya sudah ada perjanjian antara laki-laki dan perempuan itu. Dan perempuan itu dibawa ke kampung pihak laki-laki tetapi bukan di rumah laki-laki itu sendiri, jadi laki-laki itu tidak ada disana dan tidak ada kekerasan seksual. Jadi so called penculikan itu dianggap sebagai potret dari kejantanan seolah laki-laki menjemput perempuan dengan gagah perkasa. Itu praktek seharusnya. nah praktek yang ada sekarang sebagaimana digambarkan oleh Leba Ali dan banyak kasus terbaru sejak tahun 2000 atau bahkan 2015, orang sengaja melakukan kekerasan seksual, melakukan perkosaan dalam adat *yappa mawine* kemudian berlindung dibalik kata adat. Jadi ada 2 bentuk kawin tangkap disini. Untuk yang pertama tentu saya tidak masalah karna hanya main-mainan dan *by consent*. Tetapi kalau melibatkan kekerasan seksual yang belakangan terjadi, tidak pakai consent, itu yang menjadi kritikku dalam novel ini.

9. Adakah dialog yang merepresentasikan budaya patriarki. Misalnya dialog kakak ipar Magi yang berbunyi “Cobalah belajar masak, agar ko punya suami betah di rumah”. Apa makna dari dialog tersebut?

- Itu sekali lagi bentuk patriarki, represi, bias gender bahwa perempuan kerjanya di rumah. Bahwa kalau ada laki-laki yang berselingkuh itu karna perempuannya yang salah, masaknya tidak enak. Jadi dialog itu

menunjukkan kritik aku bahwa itu adalah potret dunia patriarki yang disampaikan oleh si kakak itu.

10. Bagian dari teks novel dimana ayah Magi mengatakan Magi membawa aib bagi keluarga dan tidak ada laki-laki yang mau dengan Magi. Apa makna dari dialog ini, apakah menunjukkan adanya kekerasan verbal yang dialami perempuan dalam keluarga?

- Iya banyak banget sebenarnya. Itu sebenarnya potret umum tentang kawin tangkap ini. Disana ketika ada perempuan yang ingin menolak kawin tanhkap, yang pertama tidak setuju biasanya keluarganya. Karna asumsinya nanti tidak ada yang mau, karna kamu tidak perawan. Padahal orang tidak pernah tahu selaput daranya pecah kapan, atau mengalami hubungan seksual yang dipaksakan atau perkosaan namun itu tidak penting lagi bagi orang. Karna perempuan pun tidak pernah ditanya disana, misalnya Marital rape disana mungkin tidak akan diakui. Karna menurut mereka bagaimana mungkin suami-istri terjadi perkosaan, kan sudah dibayar (belis). Jadi ketika belis lunas, kamu mau diapain, sudah jadi barang bukan manusia lagi. Nah kekerasan itupun tidak hanya suami-istri, bapak-anak, tapi dalam masyarakat juga banyak dan tidak hanya di NTT. Ini kebetulan aku mengambil sampelnya NTT, tapi sebenarnya di tempat lain masih banyak dan berupa kekerasan verbal maupun non verbal.

11. Dalam novel ada kalimat “Leba Ali meludahi wajah Magi”. Apakah kalimat tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk patriarki berkaitan dengan kekerasan laki-laki?

- Pasti, karna itukan termasuk humiliating ya, meludahi seseorang berarti menghina orang tersebut. Jadi itu dimaknai bentuk penghinaan terendah untuk siapapun yang menerimanya.

12. Dalam novel ada kalimat “Sebagai perempuan harus bisa bikin tenun” Adakah kaitan kalimat tersebut dengan budaya patriarki dalam lembaga budaya?

- Itu bagian dari yang sedang aku pelajari, apakah ada laki-laki yang menenun, jawabannya tidak ada. Kenapa? Jawaban mereka selalu ya laki-laki tidak dilahirkan untuk menenun . Ini sebenrnya menurutku sama sperti memasak,

mencuci. Mungkin karna sifat-sifat dalam menenun dimana dibutuhkan kesabaran itu dikaitkan dengan sifat perempuan jadi menenun identic dengan perempuan. Perempuan diajarkan menenun sejak anak, tetapi anak laki-laki tidak ditawarkan karna menurut mereka laki-laki tidak menenun.

13. Adakah perbedaan penggunaan kata dalam novel dengan bahasa yang digunakan sekarang, misalnya pada kalimat “Kita ini perempuan. Mengalah saja. Melawan pun akan kalah.” Apakah kata perempuan disini dimaknai sebagai kaum nomor dua, sehingga apapun yang kita lakukan akan kalah/ tidak diperhitungkan?

- Iya, itu menggambarkan hal itu. Menggambarkan patriarki ya, dimana perempuan tidak diperhitungkan jadi seperti yaudahlah pasif aja kita, sama aja.

14. Pada kalimat dalam dialog yang disampaikan Mama Bernadet “Siang dia kasi sa rotan. Malam dia tunggangi sa seperti hewan”. Apakah makna kata tunggangi pada kalimat tersebut mengarah ke kekerasan seksual?

- Sebenarnya kata tersebut tidak harus menggambarkan perkosaan atau marital rapes, tetapi misalnya begini nalarnya hubungan seksual idealnya menggambarkan hubungan yang romantis dan penuh kasih, itu kontradiksi. Siangnya lu pukulin tapi malamnya kamu meminta relasi yang romantis

15. Dari seluruh isi novel apa makna budaya patriarki yang ingin disampaikan penulis dan apa urgensi kawin tangkap itu sendiri ?

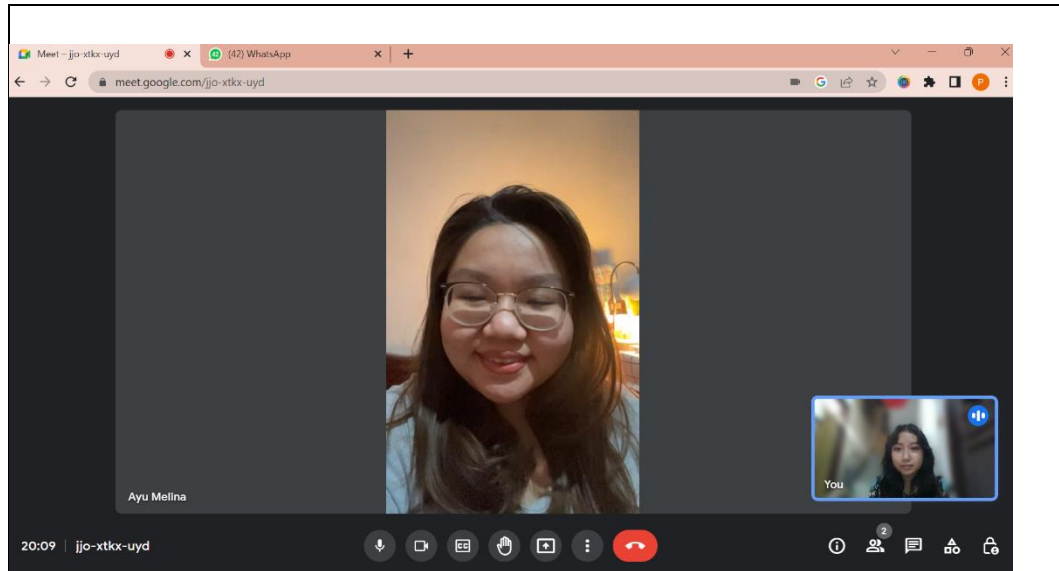
- Jadi itu adalah kritikanku, dimana mau apapun itu tradisi, undang-undang agama, tetapi kalau pada praktiknya itu mengandung kekerasan terhadap perempuan atau terhadap anak, laki-laki, lansia atau siapapun itu perlu dihentikan jangan diteruskan. Ini kebetulan bentuknya kawin tangkap, dan waktu itu memang urgensinya tinggi karna dari 10 tahun terakhir dari kawin tangkap hanya ada 2 kasus yang perempuannya berhasil dibebaskan dari adat itu. Artinya sebagian besar tetap disuruh melanjutkan adat dan menjalankan pernikahan itu. Jadi ketika tatanan dalam masyarakat berubah ditandai dengan undang-undang maka isi kepala juga harus diubah.

16. Apa makna dari judul “Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam” ?

- Bulan hitam itu adalah Wulla Poddu upacara adat di Sumba dan perempuan menangis menggambarkan menurutku novel ini hanya sample dari kondisi perempuan secara umum/global. Jadi perempuan yang menangis menggambarkan kita dan bulan hitam hanya untuk menguatkan bahwa ini latar tempatnya Sumba.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Transkrip Wawancara Penggemar :



Nama :	Ayu Meyliana
Jenis Kelamin :	Perempuan
Umur :	24 Tahun
Keterangan :	Penggemar novel karya Dian Purnomo dan pembaca Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam
Hari/Tanggal :	9 November 2022
Tempat :	google meet (daring)

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
  - Budaya Patriarki itu ketika posisi laki-laki dan perempuan timpang dimana laki-laki ditempatkan sebagai pihak penentu dan lebih mendominasi.
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah publik dan privat?
  - Patriarki privat itu misalnya paksaan keluarga Magi untuk menikah sama Leba Ali dan jalanin adat. Kalau publik waktu Magi disindir sama masyarakat setempat setelah dia berhasil melaporkan Leba Ali ada masyarakat yang bilang “mana mungkin suami perkosa istri? Kan mereka sudah dibelis lunas” itu patriarki publik.

3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?
  - Budaya patriarki itu keliatan banget ketika Magi berandai-andai kalau dia lahir jadi laki-laki bida minum-minum, berburu sama Ama, dan kasih pindah perempuan supaya bisa kasi keturunan, menenun, memasak. Itu udah nunjukkin banget perempuan Cuma dianggap pelayan dalam rumah.
4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?
  - Ada, di bagian Magi dan Ina nya pergi ke sungai, terus Manu mengasuh Lado bermain air. Itu mecitrakan perempuan yang kerjanya dibatasi di ranah privat aja, seperti mencuci, memasak, mengasuh itu dibebankan ke perempuan dalam keluarga.
5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
  - KDRT yang dialami Magi pastinya, kalau fisik waktu Magi dipukul, dijambak, ditampar selain itu juga secara verbal waktu Leba Ali bilang Magi itu pelacurnya dia bahkan waktu Leba Ali ngancam Magi untuk jangan melawan atau akan digunakan cara lain itu juga termasuk kekerasan psikis.
6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
  - Pelecehan seksual yang dilakukan Leba Ali, terhadap Magi dan di novel juga diceritakan bahwa Leba Ali ini pernah mlecehkan pekerja juga. Itu berkaitan dengan seksualitas dimana Leba Ali memandang perempuan hanya sebatas objek seksual.
7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
  - Sistem belis yang direpresentasikan disana dimana masyarakat Karang itu beranggapan kalau perempuan sudah dibelis ya berarti bebas laki-laki boleh melakukan apapun terhadap istrinya.
8. Apakah dialog dalam novel tersebut sudah cukup jelas menggambarkan budaya patriarki?
  - Kalau menurutku sudah, contohnya kalimat “perempuan harus bisa tenun” itu jelas menggambarkan kalau perempuan di desa Karang itu dituntut

harus bisa tenun sedandhkan tuntutan itu tidak dirasakan laki-laki. Jadi cukup jelas sih, ada perbedaan laki-laki dan perempuan disini.

9. Apakah dengan susunan/struktur kalimat yang digunakan dalam novel cukup efektif dalam merepresentasikan budaya patriarki? Misalnya pada kalimat 'Leba Ali meludahi Magi' ?
  - Di kalimat 'Leba Ali meludahi Magi' itu jelas-jelas kekerasan ya karna Magi sebagai objek yang diludahi. Meludahi itu kan penghinaannya ketika dilakukan pada seseorang. Jadi cukup jelas patriarki digambarkan, Leba Ali ini memperlakukan wanita serendah itu.
10. Adakah perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan sekarang? (pemaknaan dan penggunaan)
  - Ada sih di dialog dalam novel itu hampir semua pakai kata 'sa' yang artinya saya. Kalo dari penggunaan, kata saya itu kan biasanya lebih untuk penggunaan formal ya, tapi di novel itu kata saya digunakan juga dalam dialog informal karena tiap dialog menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek Sumba juga. Dan di Sumba kata 'saya' penggunaannya juga leboh fleksibel bisa untuk percakapan formal atau informal.
11. Apakah representasi budaya patriarki dalam novel tersebut sudah maksimal?
  - Menurutku sudah cukup tapi belum maksimal, karena masih rata-rata di seputar kekerasan. Mungkin karena memang itu yang dihighlight sama penulis ya tentang kekerasan terhadap perempuan itu ya, jadi patriarki dalam ranah lainnya masih belum kompleks.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Transkrip Wawancara Penggemar :

	
Nama :	Pisonia Ansetri
Jenis Kelamin :	Perempuan
Umur :	24 Tahun
Keterangan :	Penggemar novel karya Dian Purnomo dan pembaca Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam
Hari/Tanggal :	10 November 2022
Tempat :	Rumah Informan

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
  - Budaya patriarki itu sistem sosial yang menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi dari perempuan, dimana laki-laki ini dijadikan pihak penentu.
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah public dan privat?
  - Kalau dalam sektor publik, masyarakat kampung Karang itu menormalisasi kawin tangkap. Privatnya kekerasan fisik Leba Ali ke Magi.
3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?
  - Ada teks yang menggambarkan pembatasan akses perempuan dalam pendidikan. Waktu ayah Magi nggak mau nyekolahkan adiknya Magi, Manu. Karena ayahnya nggak mau ada anak perempuan yang pembangkang. Malah Manu akan dinikahkan aja. Itu jelas pertama mencitrakan perempuan yang seolah-olah harus penurut dan kedua


perempuan dinilai tidak butuh pendidikan karena ujung-ujungnya akan jadi istri orang.

4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?
  - Ada, masyarakat Karang itu dibedakan dalam system pekerjaan, kalau perempuan biasanya tugasnya memasak, membuat bola-bola ubi sedangkan laki-laki ke sawah, Kegiatan itu kan dilakukan setiap hari dan secara turun temurun, secara tidak langsung membatasi ruang gerak perempuan hanya seputar memasak, selain itu upah yang didapat tidak sebanding dengan hasil buruan atau bahkan tidak mendapatkan upah sama sekali.
5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
  - Magi diperkosa berkali-kali oleh Leba Ali, dan ketika dia protes dia dipukul/ dianiaya. Ada juga Mama Bernadet yang ditemui Magi di Gema Perempuan, disitu dia cerita kalau pukulan dan tendangan itu sudah jadi makanan sehari-hari.
6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
  - Dalam teks novel diceritakan Magi sudah diincar sejak kecil, berarti Leba Ali ini menganggap perempuan hanya objek seksual dan ini diperkuat dengan cerita Leba Ali melakukan pelecehan, terus waktu Leba Ali menuntut Magi untuk melayaninya dia bilang ‘saya akan tunggu 5 hari lagi, kau harus menegrti say aini kan laki-laki’ itu seolah menekankan kalau perempuan tidak lebih dari sekedar objek seksual.
7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
  - Misalnya cerita tentang Ina Rade, dan Lena Lodja yang diceritakan juga mengalami hal serupa, dimana mereka tidak bisa melanjutkan Pendidikan karena harus menjalani adat itu bisa dibilang patriarki dalam sektor publik.
8. Adakah dialog yang menggambarkan patriarki?

- Ada, misalnya saat Leba Ali marah dan memukul Magi disitu dia bilang ‘kau hanya akan jadi sa punya pelacur’ itu jelas bentuk represi, penindasan dan penghinaan kepada Magi. Atau saat Leba Ali mengancam Magi.
9. Apakah dengan susunan kalimat yang digunakan dalam novel cukup efektif dalam menggambarkan patriarki?
- Cukup, misalnya kalimat “Magi yang menyiapkan kebutuhannya di pagi hari”. Jelas disini Magi sebagai istri bertanggung jawab untuk menyiapkan segala kebutuhan Leba Ali itu merepresentasikan patriarki dalam ranah privat dimana istri harus melayani kebutuhan suami, apalagi kalau konteks Magi ini dia juga punya pekerjaan kan jadi itu peran ganda perempuan juga.
10. Adakah perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan sekarang? (pemaknaan dan penggunaan)
- Ada di pemaknaan kata perempuan disana lebih menekankan sebagai kaum yang tertindas, dinomor dua kan. Jadi tidak dimaknai hanya sebagai jenis kelamin aja, misalnya di bagian kita ini perempuan, melawan pun akan kalah.
11. Apakah representasi patriarki sudah maksimal?
- Menurutku sudah cukup tapi belum bisa dibilang maksimal. Cukup karena secara garis besar fokusnya kan di kekerasan terhadap perempuan, urgensinya disitu. Jadi praktik patriarki dalam bentuk kekerasan sudah cukup direpresentasikan dengan kompleks kalau menurutku, Tetapi bentuk yang lainnya masih kurang, misalnya dalam dominasi laki-laki dalam pekerjaan, agama, atau aspek lain mungkin ada tapi hanya sekedarnya aja.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Transkrip Wawancara Penggemar :

	
Nama :	Juan Franco Kolo Sae
Jenis Kelamin :	Laki-laki
Umur :	22 Tahun
Keterangan :	Pembaca Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam
Hari/Tanggal :	12 November 2022
Tempat :	Rumah Informan

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
  - Sistem sosial dimana laki-laki lebih mendominasi dan diposisikan lebih tinggi sebagai pihak penentu.
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah publik dan privat?
  - Kekerasan terhadap perempuan, pas Magi diculik terus dilecehin itu dari publik kalau privat waktu Leba Ali memukul, mengancam dan melecehkan Magi juga.
3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?
  - Dalam keluarga Magi itu, Magi sebagai anak perempuan hanya bisa ikut Ina untuk antar makanan buat Amanya yang berkebun padahal dia juga ingin berkebun. Perempuan dalam keluarga Magi itu dibatasi, tidak bisa ikut berkebun dan tugasnya cuma seputar memasak, mencuci, mengasuh, menyiapkan kebutuhan ayahnya.
4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?

- Di novel itu selalu digambarkan perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga, mencuci, memasak. Selalu seputar itu, sedangkan laki-laki bisa ke sawah, hutan melakukan pekerjaan luar rumah yang system upahnya lebih menguntungkan pastinya dibandingkan perempuan.
5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
    - Magi dipukul, dijambak dan dipaksa berhubungan seksual padahal Magi jelas-jelas tidak mau.
  6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
    - Leba Ali ini pernah melakukan pelecehan ke Magi, dan ada pekerja juga yang dilecehkan. Jadi Leba Ali melihat perempuan tidak lebih dari seksualitasnya. Ada juga bagian Magi diperkosa dan dipaksa menikah dengan pemerkosanya karna sudah tidak perawan, jadi perempuan dinilai hanya dari seksualitasnya saja.
  7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
    - Pelaksanaan kawin tangkap itu sendiri. Kawin tangkap dijelaskan kalau tidak melibatkan persetujuan perempuan. Selain itu juga sistem belis, dimana itu ditentukan oleh laki-laki dari keluarga pihak perempuan tapi perempuan itu sendiri yang akan dinikahkan malah tidak dilibatkan.
  8. Apakah dialog dalam novel sudah cukup menggambarkan budaya patriarki?
    - Sudah, misalnya dialog Mama Bernadet yang bilang “Pukulan dan tendangan itu makanan sehari-hari” jelas disitu digambarkan praktik patriarki.
  9. Apakah dengan susunan kalimat yang digunakan dalam novel cukup efektif dalam menggambarkan budaya patriarki?
    - Iya, kalau dilihat dari strukturnya subjek, predikat, dan objeknya jelas misalnya di kalimat “ Pukulan dan te
  10. Adakah perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan sekarang? (pemaknaan dan penggunaan)

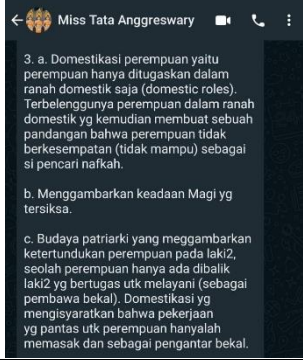
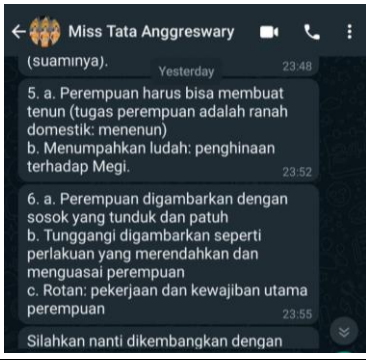
- Di kalimat tadi misalnya. ‘pukulan dan tendangan makanan sehari-hari. Jelas makanan sehari-hari itu kata kiasan aja menggambarkan bahwa itu hal yang sering terjadi setiap hari gitu.

11. Apakah representasi budaya patriarki dalam novel tersebut sudah maksimal?

- Menurut saya sudah, karna cukup banyak juga ya bentuk-bentuknya, bukan cuma privat tapi publik juga. Stereotype perempuan juga banyak dibahas dan beban ganda yang dihadapi perempuan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Transkrip Wawancara Akademisi :

	
Nama :	Ni Putu Yunita Anggreswari S.Ikom.,M.Med.Kom.
Jenis Kelamin :	Perempuan
Umur :	29 Tahun
Keterangan :	Akademisi
Hari/Tanggal :	19 Desember 2022
Tempat :	Daring ( <i>Whatsapp</i> )

1. Menurut pemahaman anda apa itu budaya patriarki?
  - Budaya patriarki adalah budaya yang membedakan kedudukan laki-laki dan perempuan. Kedudukan laki-laki cenderung lebih diistimewakan daripada perempuan itu sendiri. Patriarki juga menyebabkan domestikasi perempuan, marginalitas perempuan, serta ketimpangan gender.
  
2. Menurut pemahaman anda apa itu konsep *signifier-signified*, *langue-parole*, sintagmatik-paradigmatik dan sinkroni-diakroni dalam semiotika Saussure dan bagaimana bentuknya dalam novel?
  - Signifier itu aspek material dari bahasa. Dalam novel bentuknya itu misalnya apa yang ditulis atau dibaca. Petanda (*signified*) adalah makna dari tulisan itu. Kalau *Langue* adalah kaidah kebahasaan misalnya struktur kalimat. *Parole* bentuknya ujaran individual seperti dialog dalam novel. Konsep sinkronik itu studi mengenai sistem bahasa pada kondisi tertentu dengan mengabaikan waktu. Sedangkan diakronik adalah studi mengenai evolusi bahasa dalam setiap waktu. Hubungan sintagmatik adalah hubungan yang terdapat diantara unit-unit bahasa secara konkret. Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan paradigmatik adalah

hubungan yang tidak konkret di dalam unit-unit bahasa. Dalam novel bentuk sintagmatik berupa susunan kata yang logis sedangkan paradigmatis hubungan saling menggantikan antar kata

3. Menurut anda apa signifier-signified pada potongan teks ini :

- a. *Perempuan menenun atau membuat bola-bola nasi dari anyaman daun pandan. Beberapa perempuan muda menumbuk sayur untuk dibuat jadi rowe karewa (campuran bermacam sayur, jagung, dan ubi hingga menjadi seperti bubur padat). Laki-laki pergi ke hutan dan sawah.*
  - Makna : Domestikasi perempuan yaitu perempuan hanya ditugaskan dalam ranah domestik saja (domestic roles). Terbelenggunya perempuan dalam ranah domestik yg kemudian membuat sebuah pandangan bahwa perempuan tidak berkesempatan (tidak mampu) sebagai si pencari nafkah.
- b. *Sesaat Magi mensyukuri dia tidak sadar saat Leba Ali memerkosanya, karena jika dalam keadaan sadar, persetubuhan itu akan terasa seperti dimasak hidup-hidup di tungku besar.*
  - Makna : Menggambarkan keadaan Magi yg tersiksa, dan kekerasan seksual terhadap perempuan.
- c. *Seandainya sa lahir sebagai laki-laki, mungkin cerita kita akan berbeda. Sa bisa pergi deng Ama ke sawah atau ke hutan untuk berburu babi. Bukan cuma ke sawah untuk antar Ama punya bekal siang.*
  - Makna : Budaya patriarki yang menggambarkan ketertundukan perempuan pada laki-laki, seolah perempuan hanya ada dibalik laki-laki yang bertugas untuk melayani (sebagai pembawa bekal). Domestikasi yang mengisyaratkan bahwa pekerjaan yang pantas utk perempuan hanyalah memasak dan sebagai pengantar bekal.
- d. *Kalau sa lahir laki-laki, sa bisa jadi anak kebanggaan, Berburu babi hutan, pukul kendang, minum peci sama-sama, ambil dan kasih pindah perempuan ke rumah untuk meneruskan keturunan, memberikan cucu-cucu, menenun dan membuat kaleku atau bola nasi*

- Makna : Marginalitas perempuan, dimana perempuan harus ikut laki-laki (pindah ke rumah laki-laki), kemudian bertugas untuk memberikan keturunan sembari melakukan tugas domestik yaitu menenun dan memasak.
- e. *Magi mendengar sendiri bahwa pernikahan akan tetap dilangsungkan karena Ama Bobo tidak sanggup menanggung aib. Magi benar-benar gusar tetapi suaranya tidak berarti di rumahnya sendiri. Sama seperti suara - suara perempuan lain di balik rumah-rumah besar mereka.*
- Makna : Patriarki yang menggambarkan ketertindasan perempuan dimana perempuan tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat, dan menyuarakan isi hatinya.
4. Menurut anda apa langue-parole pada potongan teks ini
- a. Dialog kakak ipar Magi “Cobalah ko belajar memasak supaya ko pung suami suka makan di rumah”
- Langue adalah struktur kalimatnya, dan parole dialog atau ujarannya. Makna dialog ini berkaitan dengan patriarki, domestikasi perempuan yang menganggap bahwa tugas perempuan hanya seputar dapur dan pekerjaan rumah saja.
- b. Dialog mama Bernadet “Siang dia kasih sa rotan, malam dia tunggangi sa seperti hewan. Habis memang sa punya harga diri ketika itu.”
- Langue adalah struktur kalimatnya, dan parole dialog atau ujarannya. Makna dialog ini ketertindasan perempuan yang tidak berkesempatan untuk mengekspresikan perasaannya. Gambaran bahwa perempuan hanya bertugas untuk melayani laki-laki, sehingga perempuan diharuskan untuk patuh dan tunduk terhadap perintah laki-laki.
- c. Dialog masyarakat kampung karang : “Dong su dibelis lunas, su jadi milik suami, terserah dong mau bikin apa deng itu perempuan” kata beberapa laki-laki
- Langue adalah struktur kalimatnya, dan parole dialog atau ujarannya. Makna dialog ini ketertindasan perempuan yang ketika sudah menikah adalah sepenuhnya milik suaminya. Sehingga tidak adanya

kesempatan bagi perempuan untuk memperjuangkan dirinya, karena segala tentang dirinya di bawah kuasa laki-laki (suaminya).

5. Menurut anda apa sintagmatik dan paradigmatic pada potongan teks ini
  - a. Perempuan harus bisa bikin tenun.

Kata perempuan memiliki hubungan paradigmatic dengan wanita. Sedangkan sintagmatik dilihat dari kumpulan kata berurut secara logis (horizontal) jika diartikan tugas perempuan adalah ranah domestik: menenun.
  - b. Leba Ali meludahi wajah Magi.

Kata wajah memiliki hubungan paradigmatic dengan muka atau 'Leba Ali' memiliki hubungan paradigmatic jika subjek diganti dengan "suami Magi" atau "pria itu". Sedangkan sintagmatik dilihat dari kumpulan kata berurut secara logis (horizontal) jika diartikan dari kalimat tersebut merepresentasikan praktik patriarki Leba Ali sebagai suami memberikan penghinaan terhadap Magi.
6. Menurut anda apa sinkroni-diakroni pada potongan teks ini
  - a. Kita ini **perempuan**, mengalah sa sudah, melawan pun akan kalah. (pemaknaan kata perempuan selain jenis kelamin – kaum nomor dua)
    - Makna kata perempuan dalam kalimat ini adalah perempuan digambarkan dengan sosok yang tunduk dan patuh
  - b. Malam dia **tunggangi** sa seperti hewan (perkembangan makna kata tunggangi)
    - Kata **Tunggangi** digambarkan seperti perlakuan yang merendahkan dan menguasai perempuan
  - c. Siang dia kasi sa **rotan** (perkembangan makna kata rotan)
    - Kata rotan pada kalimat ini mengindikasikan kekerasan atau hukuman terhadap istri.

## TRANSKRIP WAWANCARA (Informan Pendukung)

Transkrip wawancara dengan pembaca :



Nama :	Safa Athalia Kalma
Jenis Kelamin :	Perempuan
Umur :	21 Tahun
Keterangan :	Pembaca Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam
Hari/Tanggal :	Jumat, 2 November 2022
Tempat :	Rumah Informan

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
  - Menurut saya budaya patriarki adalah sistem sosial yang menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi dari perempuan.
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah publik dan privat?
  - Ada banyak, kalau dalam prosesi kawin tangkap misalnya, penculikan Magi itu menggambarkan dominasi laki-laki dalam ruang publik bentuknya ya kekerasan laki-laki terhadap perempuan, penculikan, pemaksaan, terhadap perempuan gitu. Terus juga penculikan hanya berdasarkan perjanjian antara ayah dan calon suaminya tanpa persetujuan dari Magi sendiri, Kekerasan itu juga terjadi dalam ranah privat waktu Magi dipukulin sama Leba Ali, suaminya.
3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?
  - Mungkin dalam penggambaran dimana Magi ingin berkebutan tapi karna dia perempuan jadi hanya bisa menemani ibunya mengantar bekal untuk ayahnya. Itu kan nunjukkin peran Magi dan ibunya sebagai perempuan

yang hanya bisa melayani laki-laki dengan menyiapkan bekal mengantar makan yang sebagian besar di ruang privat sehingga untuk masuk ke ruang publik masih belum bisa karena ada perbedaan peran

4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?
  - Masih sama yaa, bagian Magi mengantar makanan padahal dia ingin bisa ikut berkebun. Apalagi diceritakan keluarga Magi punya lahan yang cukup luas, dan ketertarikan Magi dalam pertanian itu jadi tidak bisa tersalurkan lagi-lagi karna perempuan yang dibatasi untuk bekerja hanya berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, mencuci.
5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
  - Banyak banget ya, kalau dalam ruang privat pastinya KDRT yang Magi alami, dia ditampar, dipukul ya pokoknya kekerasan fisik oleh Leba Ali. Kalau kekerasan di publik ya waktu Magi ditangkap dilecehkan itu kan kekerasan seksual yang dilakukan 5 orang yang menculik Magi dengan berlindung di balik kata adat itu.
6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
  - Kalau seksualitas menurut aku pas Magi bilang kalau Leba Ali sudah incar dia dari SD, dan beberapa kali memegang Magi. Itu menunjukkan bahwa wanita hanya dipandang sebagai objek seksual, bisa-bisanya Magi, anak perempuan yang masih SD pun sudah jadi incaran dan disentuh oleh Leba Ali.
7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
  - Di teks novel diceritakan selain Magi banyak perempuan kampung yg menikah dan tidak melanjutkan pendidikan. Seperti Ina Rade dan Lena Lodja, disitu kalo berkaitan dengan lembaga budaya menggambarkan masyarakat kampung menganggap perempuan tidak perlu sekolah tinggi sebab pada akhirnya dinikahkan sehingga tempatnya hanya melayani suami.

8. Apakah dialog yang ada dalam novel sudah cukup jelas menggambarkan budaya patriarki? Apa contohnya?
- Sudah, contohnya dialog Magi dan Kakak Iparnya yang menyuruh magi belajar memasak supaya suami betah. Itu bagian dari budaya patriarki dimana masyarakat beranggapan bahwa perempuan harus bisa memasak karna ya kiprahnya hanya di ranah privat rumah tangga mencuci, memasak, mengurus keluarga, dan melayani suami. Jadi harus pintar masak untuk melengkapi kebutuhan suami, itu kan menunjukkan posisi perempuan dipandang sebagai bagian dari laki-laki dimana harus melayani dan menyiapkan kebutuhan suaminya.
9. Apakah dengan susunan kalimat yang sesuai struktur subjek, predikat, objek yang digunakan dalam novel cukup jelas menggambarkan budaya patriarki? Contohnya kalimat “Leba Ali menampar Magi” ?
- Ada, karena kalimat/teks yang digunakan sesuai struktur SPOK sehingga mudahlah untuk dicerna. Karena jelas subjeknya siapa, apa yang dilakukan dan objeknya apa. Jadi bisa dilihat bahwa ini praktik patriarki karna ada kekerasan yang dilakukan suami kepada istri. Ini menggambarkan dominasi laki-laki yang kuat sehingga dia merasa berhak dan mampu melakukan kekerasan pada perempuan.
10. Adakah perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan sekarang? (pemaknaan dan penggunaan)
- Mungkin penggunaan kata perempuan, dimana perempuan kan lebih berkurang penggunaannya sekarang dalam dialog sehari-hari sama teman. Aku sendiri lebih sering denger dan pakai kata “cewek” untuk sehari-hari. Namun di novel ini selalu menggunakan kata perempuan baik formal dan obrolan santai dalam dialog-dialog antar masyarakat di Desa Karang itu.
11. Apakah representasi budaya patriarki dalam novel ini sudah cukup?
- Menurut saya sudah, karena banyak bentuk patriarki yang digambarkan. Seperti dalam hal kekerasan itu bukan cuma fisik tapi ada kekerasan verbal juga, atau kekerasan psikis di bagian yang Leba Ali mengancam Magi untuk tidak melawan atau akan digunakan cara lain. Itu menurutku

menekankan lagi bahwa kekerasan pada perempuan itu bentuknya tidak hanya fisik tapi juga psikis yaitu bentuk ancaman itu. Menurutku masih sedikit karya yang menekankan kekerasan dengan cukup lengkap ya bentuknya tapi novel ini sudah cukup lengkap.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pembaca :



Nama :	Kadek Ferinda Devia Maharani
Jenis Kelamin :	Perempuan
Umur :	21 Tahun
Keterangan :	Pembaca Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam
Hari/Tanggal :	7 November 2022
Tempat :	Kohvi Bali (Jalan Hayam Wuruk No. 244)

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
  - Budaya patriarki itu budaya yang menempatkan posisi perempuan dibawah laki-laki. Jadi dinomorduakan gitu.
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah publik dan privat?
  - Kalau privat setelah Magi menikah sama Leba Ali, dia ingat pesan orang kampung untuk bangun pagi dan nyiapin makanan untuk suami, melayani suami. Itu kan artinya dominasi laki-laki dimana laki-laki sebagai yang utama sedangkan perempuan dilihat hanya sebagai pelayan suaminya aja. Tapi bagian itu juga bisa bermakna dari ranah publik karena kan itu pesan dari orang kampung, artinya seluruh orang kampung itu ya menganggap perempuan itu bertanggung jawab melayani suami jadi sebuah keharusan bangun pagi, menyiapkan makan.
3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?

- Selain yang tadi, ada juga teks tentang Magi setiap hari Minggu ke sungai untuk mencuci sama ibunya, Sedangkan Manu adik perempuannya mengasuh Lado. Ini dilihat kalau dalam keluarga perempuan itu dikaitkan sama urusan rumah tangga nyuci, ngasuh anak semua itu dibebankan kepada perempuan.
4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?
    - Kalau dari yang aku baca itu perempuan di Kampung Karang itu dibatasi ya biasanya tugasnya hanya seputar memasak, menyiapkan bola-bola nasi gitu kalau tidak salah teksnya, sedangkan laki-laki berkebun.
  5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
    - Banyak banget. Magi diperkosa Leba Ali dan dipaksa menikah sama pemerkosanya itu bisa dibilang kekerasan ya seksual dan psikis karna dipaksa menikah dengan pemerkosanya pasti membuat Magi merasa tertekan. Dan itu hitungannya publik karna statusnya belum menikah jadi di luar dari ranah privat rumah tangga . Sedangkan kalau privat itu ditandai dari kekerasan fisik yang dilakukan Leba Ali setelah mereka menikah dimana Leba Ali meninju rahang Magi.
  6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
    - Seksualitas terjadi pastinya ketika dia dipaksa menikah karena sudah tidak perawan, dari situ seakan-akan perempuan itu dinilai hanya dari keperawanannya. Ada dialog dari Ayah Magi dari pihak keluarga Leba Ali juga yang bilang bahwa sudah tidak ada lagi yang mau dengan Magi karena dia sudah tidak perawan. Jadi itu berkaitan dengan seksualitas menurutku.
  7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
    - Di novel itu diceritain kalau hampir semua yang mengalami kawin tangkap itu mengalami hal serupa dimana ada perjanjian antara pihak laki-laki dan perempuan tapi tanpa perempuan itu ikut dilibatkan. Memang kebiasaan masyarakat disana, mereka tidak pernah memberikan ruang

untuk perempuan ikut memutuskan apapun, dalam hal apapun termasuk pernikahan perempuan itu sendiri jadi semacam konstruksi sosial yang terbentuk di masyarakat itu. Dan kata dari semua, itu juga menandakan kalau banyak ternyata kasus yang sama tapi itu dinormalisasikan.

8. Adakah dialog yang ada dalam novel sudah cukup jelas menggambarkan budaya patriarki? Apa contohnya?

- Jelas. Misalnya di dialog Mama Bernadet bilang “Siang dia kasi sa rotan, Malam dia tunggangi sa”. Itu kan jelas ya menggambarkan patriarki, dimana sebagai seorang istri itu ya perempuan dilihat dan dituntut untuk memenuhi kebutuhan suami seperti kebutuhan seksual, terus juga kekerasan pada perempuan digambarkan juga disini,

9. Adakah dengan susunan kalimat yang sesuai struktur subjek, predikat, objek yang digunakan dalam novel cukup jelas menggambarkan budaya patriarki? Contohnya kalimat “Leba Ali menampar Magi” ?

- Jelas sih, walaupun dialog-dialog disana ditulis dalam bahasa Indonesia dengan aksen Sumba, ada beberapa penggunaan kata kiasan kayak “kasi rotan” terus subjek yang agak beda seperti “sa” instead of “saya” tapi masih jelas dipahami karena polanya tetap sama, predikat dan objeknya jelas. Jadi cukup untuk menggambarkan Mama Bernadet yang dipukul suaminya tetapi saat malam harus melayani kebutuhan seksual suaminya juga.

10. Adakah perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan sekarang? (pemaknaan dan penggunaan)

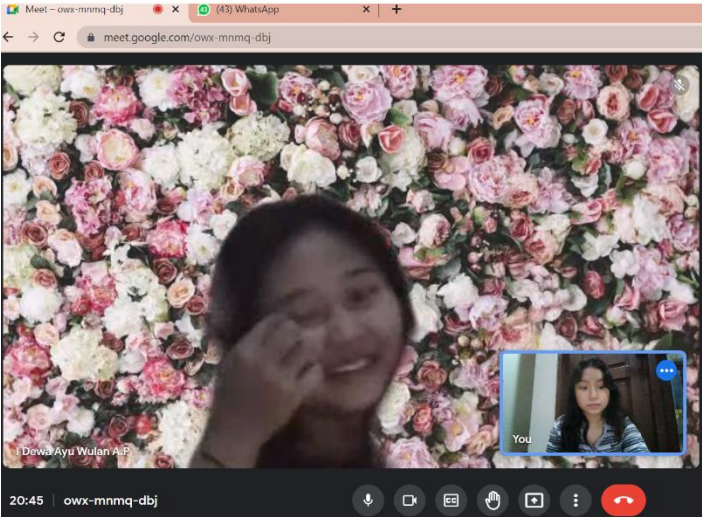
- Waktu Mama Bernadet bilang “Siang dia kasi saya rotan, Malam dia tunggangi saya seperti hewan” penggunaan kata rotan dan tunggangi. Rotan disini lebih menekankan ke pukulan ya bukan benda rotan. Terus tunggangi itu menggambarkan perempuan yang seakan-akan dijadikan objek seksual gitu oleh suaminya, dan pemilihan kata tunggangi seperti hewan ini cukup menggambarkan penderitaan Mama Bernadet dan kejamnya suami Mama Bernadet ini memperlakukan perempuan serendah-rendahnya.

11. Apakah representasi budaya patriarki dalam novel ini sudah cukup?

- Menurutku sudah ada memang, tapi belum maksimal, sebagian besar itu masih membahas tentang kekerasan dan memang cukup lengkap segala bentuk dominasi dalam bentuk kekerasan itu ada disini tapi berkaitan sektor publik kaya dominasi dalam pekerjaan itu masih kurang digambarkan. Apakah dalam kerjanya Magi di LSM itu juga mengalami dominasi laki-laki, karna digambarkan masyarakat di latar tempat novel ini kan patriarkinya kuat. Nah, itu kurang digambarkan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pembaca :



Nama	:	I Dewa Ayu Fiorena Ferla
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Umur	:	18 Tahun
Keterangan	:	Pembaca Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam
Hari/Tanggal	:	10 November 2022
Tempat	:	Google meet (daring)

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
  - Sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pihak penentu.
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah publik dan privat?
  - Banyak, kalau privat itu mungkin ayahnya Magi yang tidak mau sekolahin Manu karna mau dinikahkan aja. Sedangkan publik diliat dari pelecehan yang dialami Magi waktu penculikan dimana dia diremas dadanya dan di sentuh lah tubuhnya.
3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?
  - Ayahnya Magi yang memaksa Magi untuk menikah dengan Leba Ali karena selain Leba Ali tidak ada lagi yang mau dengan Magi ini masih berkaitan karna Magi tidak perawan padahal ayahnya pun tahu Magi

diperkosa Leba Ali. Itu kan bentuk kekerasan verbal dan psikis dalam keluarga.

4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?
  - Ada, perempuan di kampung Karang itu tugasnya biasanya hanya sebatas memasak sedangkan laki-laki disana bisa ke hutan, sawah, kebun. Itu menggambarkan perempuan yang ruangnya dibatasi hanya domestik dan tidak bisa ikut ke hutan padahal hasil bekerja di hutan, sawah, kebun, pastinya upahnya lebih besar.
5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
  - Menurutku menariknya di novel ini itu kekerasan yang ditampilkan tidak cuma fisik tapi ada juga verbal jadi aku kasih contoh yang verbal waktu Magi diculik dibawa ke rumah Leba Ali dan dilecehkan itu ada kekerasan verbal juga yang dialami “kalau masih melawan, saya akan gunakan cara lain” itu kan ancaman ya termasuk kekerasan.
6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
  - Ibu Leba Ali itu sempat memaksa Magi untuk menikahi Leba Ali karena Magi sudah tidak perawan, padahal ibunya tahu kalau Magi baru saja diperkosa. Dan dia mempermasalahkan keperawanan Magi, ini maknanya menurutku tentang konsep keperawanan pasti berkaitan dengan seksualitas, disitu Magi kayak dinilai hanya dari keperawanannya dan dijadikan alasan untuk tetap melangsungkan pernikahan ini. Jadi itu sih tentang seksualitas. Apalagi konsep keperawanan itu kan cuma dibebankan ke perempuan sedangkan jarang banget laki-laki dipermasalahkan karna keperjakaannya, jadi double standard ya jatuhnya dan menurutku itu bentuk budaya patriarki berkaitan dengan seksualitas.
7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
  - Ada dialog yang bilang ‘perempuan harus bisa bikin tenun’ itu termasuk lembaga budaya hasil konstruksi sosial, sifat-sifat perempuan itu mungkin yang menjadikan tenun itu identik pekerjaan perempuan dan akhirnya itu

seakan-akan jadi sebuah keharusan bagi perempuan itu sendiri. Dan di novel itu juga tidak pernah menyebutkan laki-laki yang ikut menenun jadi benar-benar menggambarkan beban yang diberikan kepada perempuan harus bisa menenun sama seperti perempuan harus bisa memasak, mencuci.

8. Apakah dialog dalam novel sudah jelas menggambarkan patriarki? Apa contohnya??
  - Sudah jelas, misalnya dialog waktu Leba Ali meminta Magi untuk melayani, dia bilang 'saya akan tunggu 5 hari lagi, tapi kau harus mengerti bagaimanapun saya kan laki-laki'. Itu cukup jelas, walaupun maknanya tersirat dari situ tapi kita bisa liat kalau seolah-olah istri itu bagi Leba Ali dinikahi hanya untuk melayani keinginan dan kebutuhannya.
9. Apakah pola/struktur kalimat yang digunakan sudah cukup efektif menggambarkan patriarki? Contohnya?
  - Sudah, ada bagian teks yang menulis bahwa Leba Ali meminta Magi yang menyiapkan kebutuhannya di pagi hari. Disitu jelas menyoroti bahwa sebagai istri Magi harus menyiapkan atau melayani suaminya, Leba Ali.
10. Adakah perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan sekarang? (pemaknaan dan penggunaan)
  - Pemaknaan kata perempuan disana, mungkin lebih menekankan pada perempuan sebagai kaum yang ditindas, penderitaan perempuan. Di dialog yang isinya kita ini perempuan, mengalah pun akan kalah. Itu bisa diartikan sebagai kaum yang dinomorduakan, dianggap kaum yang lemah, tidak punya kuasa pemaknaannya lebih menyoroti kesana. Sedangkan kalau biasanya yang digunakan sekarang lebih ke penggunaan aslinya ya untuk menjelaskan jenis kelamin perempuan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pembaca :

	
Nama :	Made Natha Pradipa Partha
Jenis Kelamin :	Laki-laki
Umur :	18 Tahun
Keterangan :	Pembaca Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam
Hari/Tanggal :	14 November 2022
Tempat :	Rumah Informan

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
  - Budaya patriarki itu dimana laki-laki lebih diutamakan, jadi perempuan dinomorduakan.
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah publik dan privat?
  - Banyak, kekerasan laki-laki dalam novel yang terjadi di privat dan publik.
3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?
  - Dalam keluarga itu Magi setelah menikah sama Leba Ali, dia sebagai istri itu seakan punya beban untuk melayani suami harus nyiapin kebutuhan Leba Ali.
4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?
  - Ada, kalau menurutku dijelaskan perempuan di kampung Karang itu biasanya buat bola-bola ubi atau memasak, itu semacam kegiatan yang turun temurun dilakukin disana dan tidak diupah juga. Sedangkan laki-laki bisa ke sawah, kebun, hutan yang jelas sistem upahnya lebih masuk akal.

5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
  - Magi dipukul suaminya itu kekerasan laki-laki/. Terus ada juga yang Magi dihina, dikatakan perempuan tidak berharga. Kalau dari ayahnya juga Magi dipaksa menikah, dan pas Magi menolak malah dibilang membawa aib, sudah tidak ada yang mau dengan Magi. Itu juga kekerasan karena berimbas ke psikis seorang anak.
6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
  - Waktu Magi diculik dia juga dilecehkan oleh penculiknya, karena Magi melawan.
7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
  - Dalam lembaga budaya itu, kawin tangkap, penculikan perempuan ini dianggap hal yang biasa, dan bahkan tetap dilanjutkan oleh masyarakat walaupun jelas-jelas merugikan perempuan. Apalagi di novel dijelaskan kalau ternyata sudah ada perjanjian lebih dulu antara pihak yang menculik dengan ayah dari pihak perempuan jadi perempuan sendiri tidak dilibatkan disitu.
8. Apakah dialog dalam novel cukup jelas menggambarkan budaya patriarki?
  - Sudah, dialog Magi yang bercerita sama Mama Bernadet itu, Mama Bernadet bilang kalau sering dipukul suaminya. Siang dikasi rotan, dan malam ditunggangi. Itu cukup menggambarkan suaminya berbuat seenaknya kepada Mama Bernadet. Dan tidak memperdulikan istrinya, misalnya siang dipukulin tapi malamnya malah ditunggangi itu kan berarti perasaan perempuan itu tidak divalidasi dan dianggap tidak penting, yang penting hanya kebutuhan suaminya.
9. Apakah dengan susunan kalimat yang digunakan dalam novel cukup efektif dalam menggambarkan patriarki?
  - Kalimat 'Siang dia kasi sa rotan'. Cukup jelas disini dia itu suaminya Mama Bernadet dan kata rotan itu mengarah ke pukulan yang diberikan suaminya.

10. Adakah perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan sekarang? (pemaknaan dan penggunaan)

- Ada, misalnya kata rotan itu tadi, Terus juga subjek disini pakai kata “sa: artinya saya dan “ko” artinya kau. Kalau saya sendiri biasanya lebih formal tapi disini secara dialog santai itu juga dipakai kata saya.

11. Apakah representasi budaya patriarki dalam novel tersebut sudah maksimal?

- Menurutku representasi budaya patriarki udah maksimal dalam novel ini. Karena bentuknya banyak dan detail, contohnya itu kekerasan laki-laki disini itu benar-benar lengkap banget kalau menurutku. Banyak banget bentuk kekerasan dalam novel ini, kekerasan fisik, psikis bahkan verbal direpresentasikan dalam novel ini. Jadi maknanya dapet banget, cukup menggambarkan posisi perempuan dan laki-laki yang timpang, sehingga menjadikan perempuan pihak yang rentan mengalami kekerasan dari laki-laki.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pembaca :



Nama :	Panca Tigrison
Jenis Kelamin :	Laki-laki
Umur :	18 Tahun
Keterangan :	Pembaca Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam
Hari/Tanggal :	15 November 2022
Tempat :	Rumah Informan

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
  - Menurutku budaya patriarki itu sistem sosial yang nempatin laki-laki dalam posisi utama yang sentral di segala aspek.
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah public dan privat?
  - Banyak banget, misalnya penculikan Magi itu kekerasan dalam ranah publik, kalau privatnya Magi dipukul sama Leba Ali.
3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?
  - Kalau dalam keluarga itu bisa dilihat dari Ama yang memaksa Magi untuk menikah. Jadi perempuan di kampung Karang itu sekedar objek untuk menguntungkan laki-laki. Ada bagian ayah Magi menyuruh Magi pulang dan menikah, saat Magi kabur. Ayah Magi bilang “kau bawa aib untuk keluarga”. Disitu ada unsur paksaan, Ayahnya memaksa Magi untuk menikah demi menyelamatkan keluarganya dari aib yang mempermalukan ayahnya.
4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?

- Dalam pekerjaan dan upah sepertinya tidak ada ya yang secara langsung digambarkan tapi secara garis besar itu di novel ini perempuan selalu dikaitkan dengan pekerjaan rumah tangga jadi seolah dibatasi gitu sedangkan laki-laki bisa berkebun, menjadi kepala adat dan lain-lain di ruang publik.
5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
    - Kekerasan laki-laki dalam novel ini dilakukan ayah Magi yaitu kekerasan verbal atau psikis, paksaan dan perkataan ayah Magi tentang Magi membawa aib, dan tidak ada lagi yang mau dengan Magi. Sedangkan kalau fisik itu dilakukan Leba Ali meninju Magi bahkan meludahi Magi itu juga merupakan kekerasan dalam bentuk penghinaan.
  6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
    - Seksualitas pastinya ada banya, Leba Ali ini pernah melecehkan Magi, ada pekerja hotel juga yang dilecehkan itu menandakan Leba Ali melihat perempuan sebatas pemuas kebutuhan seksualnya saja.
  7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
    - Dari lembaga budaya juga cukup banyak, misalnya sistem belis yang tidak melibatkan perempuan dalam penentuan harga belisnya. Ada juga digambarkan bahwa ayah Magi sengaja menyekolahkan tinggi-tinggi supaya belisnya mahal ini juga nunjukkin kalau ternyata produksi patriarki bahkan dimulai dari keluarga.
  8. Apakah dialog dalam novel sudah cukup efektif menggambarkan budaya patriarki?
    - Sudah, misalnya dialog Leba Ali yang mengancam Magi “kalau ko melawan akan saya gunakan cara lain” itu merupakan kekerasan psikis dalam bentuk ancaman dan bisa menyebabkan ketakutan juga bagi Magi.
  9. Apakah dengan susunan/struktur kalimat yang digunakan dalam novel cukup efektif dalam menggambarkan budaya patriarki?

- Sudah, misalnya kalimat Magi bilang “Dias u bosan deng itu perempuan, mau ambil sa untuk jadi dia punya mainan” Itu jelas Leba Ali menganggap perempuan sebagai ‘mainan’ menggambarkan perempuan yang hanya dianggap dan diperlakukan sebagai objek untuk memenuhi kebutuhan Leba Ali.

10. Adakah perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan sekarang? (pemaknaan dan penggunaan)

- Ada, kata perempuan di novel itu menekankan pada perempuan sebagai kaum yang ditekan, misalnya ‘kita ini perempuan, mengalah saja’ itu menandakan perempuan dianggap tidak punya kekuatan dipandang kaum lemah dan harus mengalah.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pembaca :

	
Nama :	Sebastian Darren
Jenis Kelamin :	Laki-laki
Umur :	20 Tahun
Keterangan :	Pembaca Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam
Hari/Tanggal :	17 November 2022
Tempat :	Google meet (daring)

Nama : Sebastian Darren  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 20 tahun  
Keterangan : Pembaca Novel  
Hari/Tanggal : 13 November 2022  
Tempat : google meet (daring)

1. Apakah budaya patriarki menurut perspektif anda?
  - Patriarki itu sistem sosial yang mengutamakan laki-laki dalam segala aspek kehidupan.
2. Dalam teks narasi atau dialog manakah yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam ranah public dan privat?
  - Di teks novel lumayan banyak, misalnya di bagian Magi dipaksa menikah dengan Leba Ali itu patriarki dimana suara Magi itu seolah tidak diperhitungkan. Terus ada juga bagian waktu Dangu berpikir seharusnya

Magi diperbolehkan menentukan mau menikah dengan siapa, sama seperti Rega (kakak Magi) yang diperbolehkan mau melanjutkan sekolah atau tidak. Jadi ada ketimpangan dimana laki-laki dapat bebas memilih dan menentukan segala keputusan, tetapi perempuan tidak.

3. Bagian novel manakah yang menunjukkan produksi patriarki dalam keluarga?
  - Dalam keluarga, ada waktu dimana Magi tidak mau menyekolahkan adik perempuan Magi, karena takut anak perempuannya tidak menurut seperti Magi. Jadi biarkan saja Manu jadi penjaga konter HP, yang penting nanti dinikahkan. Perempuan di kampung Karang dibatasi pendidikannya karena asumsi mereka ujung-ujungnya juga akan dijadikan istri. Jadi, perempuan dipandang hanya untuk diperistri.
4. Adakah relasi patriarki dalam pekerjaan dan upah? Di bagian mana?
  - Dijelaskan kalau perempuan memasak, membuat bola-bola nasi, sedangkan laki-laki ke sawah, kebun, hutan. Jadi ada perbedaan disana antara laki-laki dan perempuan. Dan pastinya yang lebih menguntungkan dalam sistem upah, laki-laki yang bekerja di hutan, bisa menjual hewan buruan atau perkebunan.
5. Bagian novel mana yang menunjukkan kekerasan laki-laki?
  - Salah satunya, ketika Magi dinikahkan dengan Leba Ali, Magi mengalami kekerasan fisik, dipukul, ditinju, oleh Leba Ali.
6. Bagian novel mana yang menunjukkan praktik patriarki berkaitan dengan seksualitas?
  - Ketika Magi menceritakan ke bu Agustin kalau Leba Ali sudah mengincar dia sejak kecil, jadi berkaitan dengan seksualitas perempuan dipandang sebagai objek seksual saja.
7. Bagian mana pada novel yang mengandung relasi patriarki dalam lembaga budaya?
  - Sistem belis pastinya, ada teks yang memuat bahwa Magi disekolahkan hanya agar belisnya tinggi. Jadi, anak perempuan disana diperlakukan seperti barang dagangan untuk keuntungan keluarga mereka, dimana laki-

laki dari keluarga perempuan yang punya andil untuk menentukan harga belis.

8. Adakah dialog yang menggambarkan budaya patriarki?
  - Ada, banyak. Misalnya dialog kakak ipar Magi yang bilang “cobalah ko belajar masak, supaya ko punya suami betah di rumah”. Itu seolah-olah suami yang jarang pulang itu salah perempuannya yang tidak bisa memasak. Jadi perempuan seakan dibebankan, dituntut untuk harus bisa melayani kebutuhan suami, sedangkan suami ya sebagai pihak yang dilayani pastinya posisinya lebih tinggi.
9. Apakah dengan susunan kalimat yang digunakan dalam novel cukup efektif dalam menggambarkan permasalahan yang dihadapi Magi ?
  - Cukup, karena kalimat yang digunakan juga sudah sesuai mengandung subjek, predikat dan objek, jadi mudah dipahami walaupun ada kata-kata yang mengandung bahasa daerah dan sebagainya.
10. Adakah perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam novel dari bahasa yang digunakan sekarang? (pemaknaan dan penggunaan)
  - Ada, kata perempuan misalnya waktu Magi berdialog dengan om Vincent. Om Vincent bilang kalau Magi bisa jadi kuat dan menentukan jalan hidupnya sendiri seperti yang dilakukan Om Vincent. Terus Magi bilang “Tapi om Vincent kan laki-laki om. Sa ini kan perempuan.”. Itu pemaknaan kata perempuan dimaknai sebagai kaum yang ditekan dan lemah. Sehingga kalau dilihat dari konteks kalimat, Magi mau bilang kalau dia merasa tidak mampu dan tidak bisa memperjuangkan haknya.

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Putri Gihonia Hukom  
TTL : Denpasar, 19 Januari 2001  
Alamat : Perumahan Pesona Wisata Bok II A No. 9  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Gol Darah : B  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : Indonesia

**Data Orang Tua**

Ayah : Jaury Roeland Hukom, S.H  
Ibu : Riama Hajati Simatupang  
Pekerjaan Ayah : Pengacara  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

**Riwayat Pendidikan**

- Tahun 2007-2013 : SD Santo Yoseph 2 Denpasar
- Tahun 2013-2016 : SMP Santo Yoseph Denpasar
- Tahun 2016-2019 : SMA Jembatan Budaya

Demikian daftar Riwayat ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 20 Desember 2022

  
Putri Gihonia Hukom